

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 dilakukan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif membangun pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Proses pembelajaran IPA hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi baru dan mengaitkannya dengan informasi yang sudah dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Sejalan dengan Widodo dan Widayanti, L dalam (Arianti, 2017, hlm.2) bahwa dalam proses pembelajaran IPA mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan aspek sikap, proses, produk dan aplikasi sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, dan memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru kerja keilmuan dalam menemukan fakta baru.

Namun berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 139 yang berada di kota Bandung belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuannya melalui kegiatan penemuan dan pengamatan melainkan siswa masih menjadikan guru sebagai sumber belajarnya, guru hanya menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Hal tersebut juga tidak sejalan dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pada pasal 81A 2016 yakni bahwa pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya sehingga siswa dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuan. Dikarenakan hal itu teridentifikasi bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep

Febriani Eka Purwanti, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

materi yang sedang dipelajarinya, ini ditunjukkan pada saat pembelajaran maupun pada saat siswa menjawab lembar evaluasi harian yang di berikan oleh guru yang mana siswa kesulitan dalam menafsirkan gambar atau data kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pemanfaatan gaya, siswa kesulitan dalam memberikan contoh aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan gaya, kemudian siswa kesulitan dalam mengklasifikasikan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan gaya, siswa juga kesulitan dalam menjelaskan konsep gaya serta siswa kesulitan dalam menyimpulkan konsep gaya yang dipelajarinya.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil evaluasi belajar siswa pada materi gaya yakni sebanyak 24 siswa dari 30 siswa atau 80% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas belajarnya. Permasalahan mengenai pemahaman konsep siswa ini juga di perkuat melalui wawancara bersama guru kelas IV SD bahwa siswa memang sulit dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan menurutnya ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan taksonomi Bloom pemahaman pada suatu konsep merupakan tingkatan kognitif C2. Kemampuan memahami siswa berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi. Berdasarkan Revisi Taxonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Karthwol pemahaman berubah menjadi kata kerja memahami yang mencakup tujuh indikator yakni menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan, (Gunawan, 2012, hlm.113).

Namun dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan pemahaman konsep yang ditemukan di kelas IV SDN 139 yang berada di kota Bandung terdapat lima indikator pemahaman konsep pada pembelajaran IPA berkaitan dengan materi gaya harus lebih ditingkatkan lagi oleh siswa. Kelima indikator pemahaman konsep ini yaitu: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menyimpulkan. Apabila permasalahan mengenai pemahaman konsep siswa tidak ditindaklanjuti maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah, terjadinya miskonsepsi hal ini dikarenakan siswa tidak memahami konsep secara menyeluruh. Dengan begitu peneliti

Febriani Eka Purwanti, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menindaklanjuti permasalahan diatas dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan wajib yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Meskipun demikian di SDN 139 yang berada di kota Bandung masih belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan guru harus menyampaikan seluruh materi pembelajaran dan beranggapan bahwa jika menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran tidak akan tersampaikan secara menyeluruh dan memerlukan banyak waktu dalam prosesnya. Namun jika dilihat dari setiap tahapan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dapat mencakup semua materi pembelajaran dan dengan kegiatan mengumpulkan informasi serta mengasosiasi dapat menjadikan siswa aktif dalam membangun kosep materi IPA, dimana siswa tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar saja melainkan dari berbagai sumber. Sehingga siswa mampu untuk lebih memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu langkah pembelajaran dalam saintifik sudah mencakup ranah pencapaian hasil belajar kognitif siswa salah satunya adalah pemahaman. Hal ini sejalan dengan Hosnan (2016, hlm.32) bahwa dengan menerapkan langkah pendekatan saintifik sudah mencakup tiga ranah pencapaian hasil belajar yakni ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan pemahaman merupakan bagian dari ranah pengetahuan sehingga dengan begitu maka pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas IV SDN 139 yang berada di kota Bandung melalui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA materi gaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar?

Febriani Eka Purwanti, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana peningkatan pemahaman konsep gaya pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bervariasi dan materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini meliputi:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman konsep gaya pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar;
- 2) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPA gaya pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yakni dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengembangan pembelajaran IPA dan menjadi masukan bagi peneliti lainnya dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Febriani Eka Purwanti, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian secara praktis dilihat dari manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti lain. Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1) Bagi Guru

Manfaat pelaksanaan penelitian bagi guru sebagai berikut:

- a) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

2) Bagi Siswa

Manfaat pelaksanaan penelitian bagi siswa sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya, melalui pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
- b) Menjadikan siswa aktif dalam membangun konsep materi IPA

3) Manfaat bagi Sekolah

Manfaat pelaksanaan penelitian bagi siswa sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik; dan
- b) Penelitian ini sebagai contoh pembelajaran IPA khususnya materi tentang gaya

4) Manfaat untuk Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yaitu dapat digunakan sebagai salah satu referensi apabila melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA khususnya mengenai materi gaya.

Febriani Eka Purwanti, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu